

UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 8 NAGAN RAYA

Efforts of Al-Qur'an Hadith Teachers in Overcoming Difficulties in Reading and Writing the Al-Qur'an in Class V at MIN 8 Nagan Raya

VINA MAULITA¹, NURJANNAH ISMAIL²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
E-mail: 210201139@student.ar-raniry.ac.id, nurjannah.ismail@ar-raniry.ac.id

Manuskrip diterima: [27/05/2025]. Manuskrip disetujui: [27/12/2025]

Abstrak. Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an semakin tertinggal dari Pelajaran lain yang dengan mudah di akses melalu gadget. Banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an. Sehingga mereka lebih mementingkan Pendidikan umum dibandingkan Pendidikan agama. Orang tua berperan penting bagi Pendidikan awal anak, namun guru tidak kalah penting dalam pendidikan, terlebih guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yang memegang tanggung jawab penuh terhadap kelancaran dan kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun di MIN 8 Nagan Raya masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesulitan peserta didik dalam membaca tulis Al-Qur'an Kelas V di MIN 8 Nagan Raya dan mengetahui Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil utama mencakup bahwa pentingnya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik agar mereka bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaedah tajwid dan makharijul huruf, serta menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam.

Kata kunci: Upaya Guru, Al-Qur'an Hadits, Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Abstract. Along with the development of technology and science, learning to read and write the Qur'an is increasingly lagging behind other lessons that are easily accessed through gadgets. Many people do not yet realize the importance of reading and writing the Qur'an. So they prioritize general education over religious education. Parents play an important role in children's early education, but teachers are no less important in education, especially teachers of the Qur'an and Hadith studies who hold full responsibility for the smoothness and continuity of learning the Qur'an and Hadith. However, at MIN 8 Nagan Raya there are still students who have difficulty reading and writing the Qur'an. Thus, the purpose of this study is to determine the difficulties of students in reading and writing the Qur'an and to determine the efforts of the Qur'an and Hadith teachers in overcoming these difficulties. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The main results include the importance of teaching students to read and write the Al-Qur'an so that they can read and write the Al-Qur'an according to the rules of tajwid and makharijul letters, as well as instilling a sense of love for the Al-Qur'an because the Al-Qur'an is a guide to life for Muslims.

Keywords: Teacher Efforts, Hadith of the Qur'an, Difficulty in Reading and Writing the Qur'an

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami isi dan meyakini kebenarannya. Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Ibtidaiyah yang diberikan pada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits (Irma Fauziah, 2021).

Al-Qur'an merupakan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi manusia dalam setiap aspek kehidupan. Berdasarkan berbagai pandangan mengenai makna al-Qur'an, maka untuk mendapatkan jaminan

keselamatan dan kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat, setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, menulis serta mempelajari al-Qur'an (Buton *et al*, 2022).

Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Setiap manusia wajib mempelajarinya, sebagaimana terdapat dalam Hadits Nabi SAW. yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari). (Sartina *et al*, 2020)

Perintah pertama yang disampaikan malaikat Jibril ialah membaca, karena dengan membaca Allah SWT mengajarkan suatu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Tidak hanya membaca perintah menulis, mempelajari, menela'ah dan menuntut ilmu juga merupakan syiar agama islam. Dengan membaca manusia akan mendapatkan banyak ilmu yang berguna dan bermanfaat baginya serta mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al-'Alaq 1-5). (Dirwan *et al*, 2018).

Dari surah Al-'Alaq di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perintah Allah SWT kepada manusia untuk membaca. Untuk membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar tentu saja diperlukan proses belajar yang dimulai sejak dini (anak-anak). Karena, pada usia dini anak memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerima pembelajaran. Jika diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini, maka mereka akan lebih mudah dan terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an saat dewasa (Nurjanah, 2024)

Saat ini kemampuan baca tulis Al-Qur'an umat Islam masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang umumnya adalah beragama Islam ternyata kemampuan baca tulis Al-Qur'annya sangatlah minim. Kemajuan zaman dan teknologi membawa dampak buruk yang mengakibatkan banyak orang beranggapan bahwa semua bisa dilakukan dengan mudah dan cepat. Namun, itu tidak berlaku untuk pembelajaran Al-Qur'an, karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membutuhkan proses yang lama dan bertahap (Sartina *et al*, 2020).

Pada Madrasah, Al-Qur'an Hadits itu diajarkan dengan tujuan membantu peserta didik memahami juga menjalankan ajaran Al-Qur'an, seperti membacanya dengan memperhatikan tajwid, menulis ayat-ayat, menerjemahkan, mengkomunikasikan isi kandungan, dan menghafal ayat-ayat tertentu. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi suatu keahlian penting juga mesti dikuasai masing-masing individu Muslim. Fakta yang terjadi di lapangan, masih dijumpai peserta didik yang kesulitan dalam membaca serta menuliskan Al-Qur'an, hal demikian terjadi karena kurangnya pemahaman terkait agama

serta kurangnya perhatian dari orang tua sehingga peserta didik menganggap bahwasanya membaca dan menulis Al-Qur'an tidak begitu penting (Putri *et al*, 2024).

Meskipun peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan baca tulis Al-Qur'an, namun peran guru juga tidak kalah penting dalam Pendidikan, terlebih guru Al-Qur'an Hadits yang bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran dan kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Lembaga Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an Kelas V di MIN 8 Nagan Raya dan mengetahui Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an Kelas V di MIN 8 Nagan Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian diartikan sebagai langkah atau rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, serta dilakukan dengan cara-cara tertentu dalam mengkaji, mempelajari atau menyelidiki suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian atau dapat pula digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi (Djaali, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah penelitian yang diarahkan pada suatu kasus tertentu yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau peristiwa tersebut (Kusumastuti dan Khoiron, 2019).

Subjek dalam penelitian ini ialah guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas V. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi di kelas, wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik yang bersangkutan serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder yang meliputi buku, artikel, dokumen yang relevan dengan tema penelitian yang mendukung penelitian ini (Wibisono, 2013).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk melihat penerapan strategi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dari guru Al-Qur'an Hadits terkait Upaya dan pengalaman mereka dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Sementara dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui bukti fisik, seperti foto kegiatan pembelajaran, jadwal Pelajaran dan lain sebagainya (Wijaya, 2018).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Nagan Raya yang berlokasi di jalan Keude Simpang-Blang Ara, Desa Ie Beudoh, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Sekolah ini jaraknya 100 m dari Jalan Raya.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di MIN 8 Nagan Raya selama kurang lebih 1 minggu dimulai dari tanggal 05-10 Mei 2025. Pada tanggal 05 dan 07 Mei peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas V, pada tanggal 08 Mei peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik yang bersangkutan, kemudian pada tanggal 09-10 Mei peneliti melakukan observasi kegiatan tahfidz dan pembacaan yasin Bersama.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif yang bersifat deskriptif melalui tiga langkah: langkah pertama reduksi data, yakni proses menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas agar mudah dipahami dan di analisis. Langkah terakhir adalah penarikan Kesimpulan untuk menyimpulkan temuan yang relevan dengan rumusan masalah berdasarkan data yang telah dianalisis (Helaluddin dan Wijaya, 2019).

Tabel 1. Lembar Instrumen Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menggunakan metode yang bervariasi	✓		Guru menerapkan beberapa metode seperti iqra', talaqi (peserta didik menirukan bacaan guru), <i>drill</i> (latihan berulang) dan metode imla' (menulis ayat secara bertahap)
2.	Guru mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an	✓		Guru secara aktif mengamati peserta didik yang menunjukkan kesulitan, seperti lambat dalam menulis ayat, salah dalam menyebut huruf hijaiyah dan lainnya.
3.	Pemberian perhatian khusus atau bimbingan individu kepada peserta didik tertentu	✓		Guru memberikan perhatian khusus seperti membimbing secara individu di luar jam Pelajaran dan memberi Latihan tambahan.
4.	Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	✓		Guru memberikan kata penyemangat, pujian serta dorongan positif kepada peserta didik yang kesulitan baca tulis Al-Qur'an.
5.	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran		✓	Peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran, hanya beberapa peserta didik yang merespon intruksi guru.
6.	Suasana kelas kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an		✓	Suasana kelas kurang kondusif dikarenakan beberapa peserta didik kurang fokus selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan yang dialami Peserta Didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V di MIN 8 Nagan Raya.

Peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Membedakan Huruf *Hijaiyah*.

Membedakan huruf *hijaiyah* masih menjadi tantangan besar bagi sebagian peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya. Kesalahan umum terjadi pada huruf-huruf yang memiliki makhray yang hampir sama, seperti ث (tsa), س (sa), ش (sya). Kesalahan ini sering terjadi saat membaca ayat-ayat pendek, baik di kelas maupun dalam kegiatan tahfidz.

Kurangnya latihan menjadi salah satu penyebab utama. Peserta didik jarang berlatih di rumah, dan tidak semua mendapatkan dukungan dari orang tua dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, rasa malu dan takut salah juga menyebabkan peserta didik kesulitan membaca dengan lantang saat diminta oleh guru. Pembelajaran yang terbatas hanya dalam beberapa jam setiap minggu belum cukup untuk memperbaiki pengucapan secara menyeluruh. Sebagian peserta didik juga belum tuntas mengenal makhray huruf sejak di jenjang kelas bawah, sehingga kebiasaan melafalkan huruf secara salah terbawa hingga sekarang.

2. Kesulitan dalam Penerapan Hukum Bacaan Bertajwid.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya soal melafalkan huruf dengan benar, tetapi juga memperhatikan hukum tajwid yang mengiringinya. Namun, peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya masih mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan tajwid secara tepat.

Beberapa hukum bacaan yang sering keliru penerapannya seperti idgham, ikhfa, idhar, dan iqlab. Sebagian besar dari mereka mengenali nama hukumnya, tetapi bingung saat menyebutkan hurufnya, bahkan ada yang mengenali hukumnya tetapi bingung saat menerapkannya dalam bacaan. Hukum-hukum yang melibatkan dengungan sering terlewat, bahkan dianggap tidak penting. Contohnya, hukum idgham bighunnah pada kata *من يعمل* (man ya'mal) seringkali dibaca seperti biasa, tanpa memasukkan huruf dan tanpa dengungan. Kesulitan ini dipengaruhi oleh kebiasaan membaca di rumah yang kurang terarah. Tidak semua anak memiliki panutan bacaan tajwid yang baik, dan tidak sedikit yang belajar secara otodidak. Akibatnya, kesalahan bacaan terus berulang karena tidak ada yang membenarkan secara langsung. Mereka terbiasa membaca secara cepat, tanpa memperhatikan panjang pendek, dengung, maupun tempat keluarnya huruf.

3. Kesalahan dalam Menulis Huruf *Hijaiyah* dan Menyalin Ayat.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MIN 8 Nagan Raya, permasalahan yang masih dihadapi oleh peserta didik juga mencakup kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa huruf memiliki kemiripan bentuk, misalnya huruf ب (ba), ت (ta), dan ث (tsa) yang hanya dibedakan oleh jumlah dan posisi titik. Kesulitan ini membuat peserta didik sering tertukar dalam penulisan. Selain itu, penguasaan bentuk huruf yang berbeda ketika berada di awal,

tengah, dan akhir kata juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak peserta didik belum mampu mengenali perubahan bentuk huruf ketika digabungkan dalam sebuah kata. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya menghambat kemampuan memahami Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga dapat mempengaruhi pemahaman terhadap makna ayat yang dibaca atau ditulis.

4. Kesulitan Memahami Perubahan Bentuk Huruf Hijaiyah yang Bersambung dengan Huruf lainnya

Peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya juga mengalami kesulitan dalam mengenal perubahan bentuk huruf yang sudah bersambung dengan huruf hijaiyah lain. Huruf hijaiyah memiliki bentuk yang bervariasi tergantung pada posisinya, apakah berada di awal, tengah, akhir, atau berdiri sendiri. Perubahan-perubahan ini dapat membingungkan peserta didik yang belum terbiasa, karena satu huruf bisa memiliki hingga empat bentuk berbeda. Beberapa huruf seperti *wau* (و), *dal* (د), dan *ra* (ر) tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya. Peserta didik sering kali salah menyambung huruf tersebut, yang berdampak pada kesalahan bentuk kata, seperti: menulis huruf dengan bentuk yang tidak sesuai posisinya, tidak menyambung huruf yang seharusnya disambung dan menyambung huruf yang tidak boleh disambung.

5. Belum Mengenal Tanda Baca.

Kesulitan yang dialami peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya yang belum mengenal tanda baca dalam baca tulis Al-Qur'an sangat beragam, seperti tidak bisa membedakan jenis-jenis harakat, seperti fathah (a), kasrah (i), dan dhammah (u) dan kesulitan dalam melafalkan huruf dengan benar, karena tanpa tanda baca, peserta didik tidak tahu bagaimana cara membaca huruf tersebut dalam suatu kata. Akibatnya, mereka sering kali salah melafalkan bacaan, misalnya membaca huruf yang seharusnya "ba" menjadi "bi" atau "bu", atau bahkan membacanya tanpa vokal sama sekali.

Dalam konteks tulis-menulis Al-Qur'an, peserta didik yang belum mengenal tanda baca juga mengalami kesulitan saat diminta menulis huruf hijaiyah berharakat. Mereka sering kali meninggalkan harakat atau meletakkannya di posisi yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya belum mampu membaca dengan benar, tetapi juga belum memahami struktur dasar tulisan Arab dalam Al-Qur'an. Kesulitan ini umumnya terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, minimnya bimbingan dari lingkungan keluarga, serta kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Akibatnya, ketika mereka memasuki jenjang kelas V, kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka masih berada pada tahap sangat dasar, bahkan belum sampai pada pengenalan tanda baca.

Adapun beberapa Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan baca tulis peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya diantaranya ialah:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz.

Di MIN 8 Nagan Raya program tahfidz dilakukan secara rutin dan terstruktur. Program ini dilakukan setiap pagi dimulai dari jam 07.35 hingga 07.55 didepan kelas masing-masing setiap hari selasa dan kamis. Setiap kelas didampingi oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk dibimbing dalam menghafal surat-surat pendek secara bertahap yang dimulai dari juz 'amma. Guru menggunakan metode Muraja'ah (mengulang hafalan sebelumnya) dan setoran hafalan, dimana peserta didik menyeter hafalan secara berkelompok. Dengan adanya program tahfidz ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat membentuk kedisiplinan serta rasa cinta terhadap Al-Qur'an

2. Melaksanakan Pembiasaan Tadarus dan Menulis Al-Qur'an.

Salah satu upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya adalah dengan melaksanakan pembiasaan tadarus. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik diajak untuk rutin membaca surat-surat pendek selama 10 menit secara berkelompok. Kelompok dibagikan berdasarkan kemampuan peserta didik agar pendampingan dapat lebih efektif. Dalam proses tadarus ini, peserta didik yang sudah lancar diminta untuk membantu temannya yang masih kesulitan.

Selain membaca, peserta didik juga diarahkan untuk menulis satu ayat yang telah dibaca guna melatih dan memperkuat kemampuannya dalam menulis dan mengetahui huruf hijaiyah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga meminta kepada orang tua untuk bekerja sama dalam meningkatkan minat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'an. Dengan pembiasaan ini, terlihat peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik, baik dari aspek kelancaran membaca, ketepatan menulis, maupun sikap spiritual mereka. Pembiasaan tadarus terbukti menjadi strategi efektif dan bermakna dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah.

3. Membangkitkan Minat pada Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an Disetiap Pembelajaran.

Sebagai guru Al-Qur'an Hadits kelas V di MIN 8 Nagan raya, membangkitkan minat peserta didik adalah fokus utama yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena disaat peserta didik mempunyai minat dari dalam diri untuk belajar, maka akan lebih mudah untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga menerapkan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan tetap aktif. Untuk meningkatkan minat peserta didik, guru memberikan penghargaan berupa pujian, bintang penghargaan dan catatan khusus di buku peserta didik yang menunjukkan kemajuan. Guru juga mengaitkan materi Pelajaran dengan kandungan ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca, agar peserta didik memahami bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan pedoman hidup.

4. Mendorong dan Memotivasi Peserta Didik untuk Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an.

Dalam mendorong dan memotivasi peserta didik kelas V di MIN 8 Nagan Raya, guru Al-Qur'an Hadits menitikberatkan pada pemberian dorongan secara langsung, seperti memberikan Latihan menulis huruf hijaiyah yang menarik dan tantangan bertahap agar peserta didik merasa mampu mencapai tujuan. Guru juga menjelaskan keutamaan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai ibadah, sambil terus memberikan feedback yang membangun untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ayat-ayat yang sudah dikuasai di depan teman-temannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa percaya diri dan semakin antusias untuk terus belajar.

5. Pemilihan dan Pengembangan Metode Pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits kelas V di MIN 8 Nagan Raya sangat bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, seperti metode iqra', talaqqi (menirukan bacaan guru), *drill* (pengulangan) dan metode imla' (menulis ayat secara bertahap). Guru juga mengembangkan metode tersebut dengan memadukan pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif atau Latihan kelompok yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai Al-Qur'an secara lebih efektif dan menyenangkan.

6. Memberikan Teladan yang Baik

Sebagai guru Al-Qur'an Hadits, tentunya wajib menunjukkan contoh perilaku yang positif baik dalam proses pembelajarannya maupun diluar pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memperlihatkan sikap perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Konsisten dalam melakukan ibadah, menjaga sopan santun dan menampilkan kecintaan terhadap Al-Qur'an juga salah satu cara guru untuk memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik. Sikap teladan yang ditunjukkan guru juga meningkatkan kepercayaan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta penuh semangat. Melalui tindakan ini, peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga diajak untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MIN 8 Nagan Raya, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, kesulitan utama terletak pada rendahnya pemahaman mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar, terutama dalam pelafalan makhraj dan penerapan hukum tajwid. Peserta didik juga kesulitan dalam memahami tanda baca, seperti fathah, kasrah dan dhummah, serta kesulitan dalam menulis huruf arab karena belum terbiasa dengan huruf arab yang tersambung, berbeda dengan huruf latin yang biasa mereka gunakan. Kesulitan-kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan dasar baca tulis Al-Qur'an sejak dini dan

minimnya dukungan orang tua yang tidak dapat membimbing anak dalam proses baca tulis Al-Qur'an di rumah. Kurangnya minat dan motivasi juga menjadi faktor penyebab kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

Adapun Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya ialah melalui program tahfidz yang rutin dilaksanakan, pembiasaan tadarus dan menulis ayat Al-Qur'an, serta membentuk kelompok belajar berdasarkan kemampuan peserta didik. Guru juga membangkitkan minat belajar dengan metode variatif, memberi penghargaan, serta mengaitkan materi dengan isi Al-Qur'an. Selain itu, motivasi ditumbuhkan melalui tantangan bertahap, latihan menulis huruf hijaiyah, dan kesempatan membaca di depan kelas. Penggunaan metode seperti iqra', talaqqi, drill, dan imla' disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, serta dikombinasikan dengan pendekatan interaktif. Guru juga memberikan teladan dalam sikap dan ibadah, sehingga peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga spiritual. Upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan membentuk sikap religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi K, Ahmad MK. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Annisa B, Muhajir A, Mukhlisin. 2022. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. 3(2). Kuttub Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik
- Dermawan W. 2013. *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dewi S, Amir R, Nurlaila. 2020. *Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia*. 3(2). Muaddib : Islamic Education Jurnal
- Dirwan, Bunyamin, St. Umrah. 2018. *Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)*. 4(2). ALFIKR : Jurnal Pendidikan Islam
- Djali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Helaluddin, Hengki W. 2019. *Analisis Data Kualitatif.m: sebuah tinjauan teori dan praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hengki W, M.Th. 2018. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Irma Fauziah. 2021. *Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.8, No.1, (Jurnal Ilmiah Innovative)
- Nurjanah. 2024. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nsyi'in Bumi Jawa Lampung Timur*. [Skripsi]. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Vika YP, Afrahul FD, Siti A. 2024. *Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik di MTs. Al Washliyah Labuhanbatu*. 2(2). PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset